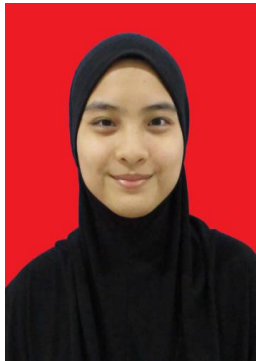




MAKNA ULU AN-NUHA DAN KARAKTERISTIKNYA DALAM TAFSIR YANG BERCORAK AL-ADABY AL-IJTIMA'I

SKRIPSI

diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir



Oleh:

NURUL IMANINA BINTI ABDUL AZIZ

NIM: 11830224389

Pembimbing I:

Dr.H. Khairunnas Jamal, S.Ag,M.A.

Pembimbing II:

Dr. H. Agustiar, M.Ag.

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1442 H. / 2021 M.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **MAKNA ULU AN-NUHA DAN KARAKTERISTIKNYA DALAM TAFSIR YANG BERCORAK AL-ADABY AL-IJTIMA'I**

Nama : Nurul Imanina.binti Abdul Aziz

NIM : 11830224389

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunagasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jumaat

Tanggal : 25 Juni 2021

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 2021
Dekan,

Dr. Jamaluddin M.Us
NIP.19670423 199303 1 004

PANITIA UJIAN SARJANA

Ketua/ Penguji I,

Dr. Zulkifli, M. Ag
NIP.19741006 200501 1005
1001

Sekretaris/ Penguji II,

Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19890420201801

Penguji III,

Dr. Afrizal Nur, MIS.
NIP. 19800108 200310 1 001

Penguji IV,

Suja'i Sarifandi, M.Ag
NIP.197005031997031002



Dilindungi Undang-Undang

Dr.H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A.
Dr.H. Agustiar, M.Ag

Dosen Pembimbing Skripsi
Nurul Imanina binti Abdul Aziz

Nomor : Nota Dinas
 Lamp : -
 Hal : Pengajuan Skripsi
Nurul Imanina binti Abdul Aziz

Kepada Yth
 Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN SUSKA RIAU
 Pekanbaru

Assalamu'alikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti, memberikan bimbingan serta petunjuk, kami mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, kami selaku berpendapat bahwa skripsi atas nama Saudara Nurul Imanina judul **“MAKNA ULU AN-NUHA DAN KARAKTERISTIKNYA DALAM TAFSIR YANG BERCORAK AL-ADABY AL-IJTIMA`I** telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.
Wassalamu'alikum Wr. Wb

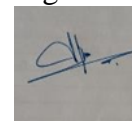
Pekanbaru, 27 November 2020

Pembimbing I,



Dr. H. Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A.
 NIP. 197311052000031003

Hormat Kami,
 Pembimbing



Dr.H.Agustiar,M.Ag.
 NIP. 1971080551998031004

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا ۗ أُولُو الْأَلْبَابِ

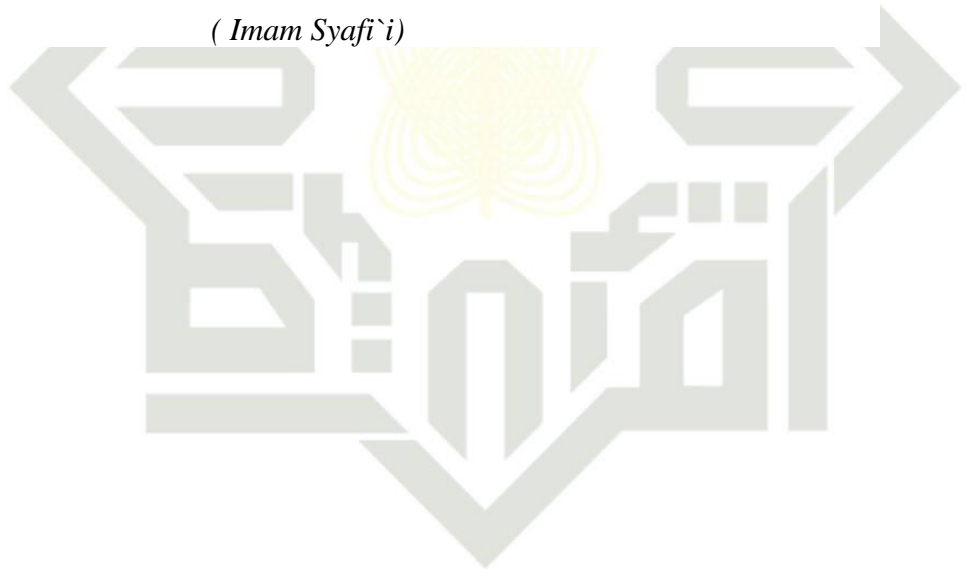
– ٢٦٩ –

Dia memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa diberi hikmah, sesungguhnya dia telah diberi kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang mempunyai akal sehat.

(QS. Al-Baqarah: 269)

“Barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan di dunia haruslah dengan ilmu, barangsiapa yang menginginkan kebahagiaan akhirat juga harus dengan ilmu.

(Imam Syafi`i)



UIN SUSKA RIAU

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim...

Alhamdulillah, puji dan syukur kupersembahkan bagi Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, dengan sifat Ar-rahman dan Ar-Rahim yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya, Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi hati-hati hamba yang senantiasa merindu akan kemahabesaran-Nya. Tetes peluh yang membasahi asa, ketakutan yang memberatkan langkah, tangis keputusasaan yang sulit dibendung, dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hari kini menjadi tangisan penuh kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang. Alhamdulillah Maha Besar

Allah, sembah sujud sedalam qalbu hamba haturkan atas karunia dan rizki yang melimpah, kebutuhan yang tercukupi, dan kehidupan yang layak. Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa menjadi persembahan penuh kerinduan pada Sang Revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang beradab, Habibana wa Nabiyyana, Muhammad SAW.

Pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu (insya Allah, bila meminjam pepatah lama Tak ada gading yang tak retak maka sangatlah pantas bila pepatah itu disandingkan dengan karya ini. Karya ini merupakan wujud dari kegigihan dalam ikhtiar untuk sebuah makna kesempurnaan dengan tanpa berharap melampaui kemaha sempurna sang Maha Sempurna.

Dengan hanya mengharap Ridho-Mu semata, kupersembahkan karya ini untuk terkasih ibu bapaku ABDUL AZIZ BIN SIMAT dan NORLILA BINTI DAHALAN beserta keluarga yang doanya senantiasa mengiringi setiap derap langkahku dalam meniti kesuksesan.

Untukmu guru-guruku, semoga Allah selalu melindungimu dan meninggikan derajatmu di dunia dan akhirat, terima kasih atas bimbingan dan arahan selama ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntunku menjadi manusia yang bermanfaat di dunia dan akhirat.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

© Nurul Imanina, 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurul Imanina binti Abdul Aziz
Tempat/tgl lahir : Negeri Sembilan / 4 September 1998
NIM : 11830224389
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin/Ilmu al-Quran dan Tafsir
Judul Skripsi : **MAKNA ULU AN-NUHA DAN
KARAKTERISTIKNYA DALM TAFSIR
YANG BERCORAK AL-ADABY AL-
IJTIMA'I**

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya. Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 15 Januari 2021

Yang membuat pernyataan,



NURUL IMANINA
NIM. 11830224389

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahir Rahmannir Rahim

Segala puji bagi Allah s.w.t Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah saw. Dengan limpah rahmat serta taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis mengetahui bahwa menyelesaikan karya ilmiah atau skripsi, merupakan sesuatu yang tidak mudah.

Skripsi ini berjudul **MAKNA ULU AN-NUHA DAN KARAKTERISTIKNYA DALAM TAFSIR YANG BERCORAK AL-ADABY AL-IJTIMA`1** disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama dalam prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin (S.Ag.) Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih terutama kepada ayahanda dan ibunda penulis yaitu ABDUL AZIZ BIN SIMAT DAN NORLILA BINTI DAHALAN karena secara tidak langsung menjadi pembakar semangat buat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada: Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini dalam Fakultas Ushuluddin Jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir. Tidak lupa juga kepada ayahanda Dr. H. Jamaluddin, M.Us selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan para Wakil Dekan I bapak Dr. Sukiyat, M.Ag, Wakil Dekan II yaitu bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III yaitu bapak Dr. H.M. Ridwan Hasbi, Lc.M.Ag yang telah memberikan penulis nasehat, motivasi, serta bimbingan selama ini.

Seterusnya, kepada Ibu Jani Arni, M.Ag, selaku ketua jurusan Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang telah banyak memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis berada di jurusan ini. Selanjutnya kepada Dr. H. Agustiar, M.Ag, dan Dr. H.Khairunnas Jamal, S.Ag, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Serta seluruh jajaran dosen dari Fakultas Ushuluddin yang telah mencurahkan segala ilmu pengetahuannya kepada penulis, dan seluruh staf-staf fakultas ushuluddin. Semoga ilmu yang bapak ibu berikan bermanfaat bagi penulis dunia dan akhirat.

Khusus kepada adik beradik yaitu Muhammad Amirul Ashraf, Muhammad `Ammar Ashraf dan Nurul Iwanina yang telah banyak membantu penulis semasa menuntut ilmu ini dari sudut tenaga, materi dan doa. Hanya Allah saja yang mampu membalas

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



jasa kalian. Jazakumullah khairan. Demikian juga kepada sahabat yang menjadi inspirasi yaitu Nur Syeera Syazanie, Jumirah, Nur Widya, Nur Aida Syahmina, Nur Najihah, Alya Najeeba, Nur Fatihah dan yang tidak dapat penulis sebut nama satu persatu, terima kasih atas segala bantuannya.

Juga buat sahabat yang pernah satu kosan, yaitu Ibtihaj binti Faiz, Nur Fathonah binti Mohamad, Izzatul Nabila, Nur Sabrina Sahira, Asiah Aqilah, Siti Raudhah binti Ibrahim, Nur Amrina Rasyada, Fatin Nabila dan Siti Shuzriani serta teman-teman dan sahabat-sahabat mahasiswa Malaysia atau Indonesia yang bermula dari Aceh Sampai ke Makassar. Terakhir, kepada semua pihak yang tidak penulis sebutkan yang telah banyak membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun bagi kesempurnaan skripsi ini. Penulis harapkan skripsi ini bermanfaat dan menjadi bahan bacaan bagi siapapun yang membacanya.

Pekanbaru, 15 Januari 2021

NURUL IMANINA
NIM: 11830224389

UIN SUSKA RIAU

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul **Makna Ulu An-Nuha Dan Karakteristiknya Dalam Tafsir Yang Bercorak Al-Adaby Al-Ijtima`i** bertujuan untuk mengetahui dan memahami makna Ulu An-Nuha dan penafsirannya di dalam Al-Qur`an serta karakteristiknya dalam tafsir bercorak al-adaby al-ijtima`i . Ini karena orang yang disebut sebagai Ulu An-Nuha itu adalah orang yang mampu berpikir sesuatu yang buruk itu dengan hikmah dan memikirkan sesuatu yang baik itu sebagai karunia dari Allah. Makanya pastinya dibalik kisah Ulu An-Nuha ini, masih wujud manusia yang tidak mampu berpikir dengan sewajarnya dan ada juga manusia yang bisa dimasukkan sebagai golongan Ulu An-Nuha karena mereka tidak mampu memikirkan dengan cara yang sewajarnya seperti yang dimaksudkan dari kata itu sendiri. Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research), yaitu penelitian yang menggunakan sumber/rujukan berupa kitab, buku, jurnal, majalah dan sebagainya. Penulis menggunakan kitab tafsir Al-Azhar, tafsir Fi Zilal Al-Qur`an, tafsir Al-Munir dan tafsir Al-Msbah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode maudhu`I atau tematik yakni salah satu analisis untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Daripada beberapa penafsiran yang dilakukan oleh para mufassir ini dapat penulis simpulkan bahwa makna Ulu An-Nuha menurut para mufassir adalah orang yang mampu menggunakan akal nya berpandukan keimanan di dalam hati dan bukannya menggunakan akal dengan nafsu. Maka dari itu, karakteristik Ulu An-Nuha dalam tafsir yang bercorak Al-Adaby Al-Ijtima`I mempunyai hubungan yang sangat erat yaitu dalam hal kenikmatan dunia yang dikaruniakan Allah kepada hambaNya seharusnya menjadi suatu indikator bagi seorang hamba itu berpikir bahwa segala yang dinikmatinya itu merupakan belas kasih dari Allah dan bukannya atas usaha kerasnya semata-mata.

1. Hak cipta dilindungi undang-undang.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The research entitled **The Meaning of Ulu An-Nuha and Its Characteristics in The Tafseer Patterned Al-Adaby Al-Ijtima'i** aims to know and understand the meaning of the word Ulu An-Nuha and its interpretation in the Qur'an and its characteristics in the interpretation of the pattern al-adaby al-ijtima'I. This is because he who is called Ulu An-Nuha is a person who is able to think of something bad with wisdom and think of something good as a gift from God. Therefore, surely behind the story of Ulu An-Nuha, there are still human beings who are not able to think properly and there are also groups of people who can be included as a group of Ulu An-Nuha because they are able to think in a reasonable way as included from the word itself. This research is library research, which is research that uses sources / references in the form of books, books, journals, magazines and so on. The author uses the book of tafseer AlAzhar, tafseer Fi Zilal Al-Qur'an, tafsir al-Munir and tafsir al-Misbah. The method used in this study is maudhu'I method or thematic which is one of the analysis to find themes through data collected by researchers. Rather than some interpretations made by these mufassirs can be concluded that the meaning of Ulu An-Nuha according to the mufassir is a person who is able to use his mind based on faith in the heart rather than using reason with lust. Therefore, the characteristics of Ulu AnNuha in the commentary that is patterned al-Adaby Al-Ijtima'I has a very close relationship that is in terms of the enjoyment of the world that God gave to His servant should be an indicator for a servant to think that everything he enjoys is the mercy of God and not for his efforts alone.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip, sebagian atau seluruhnya, karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

كان البحث بالموضوع معنى أولى النهى و شخصيتها في تفسير الأدبي الاجتماعي لمعرفة كلمة أولى النهى و تفسيرها في القرآن و شخصيتها في تفسير الأدبي الاجتماعي. لأنّ البشر ما يسمّى أولى النهى هو البشر القادر يفكر سيّما بالحكمة و يفكر الحسن كفضل الله. فحلف قصّة أولى النهى، لا يفكر البشر بالطبيعة و البشر ما يسمّى بأولى النهى لأنّه يفكر بالطبيعة كما ذكر. و هذا البحث بحث مكتبيّ هو البحث بالمرتب، الكتاب، اليومية، المجلّة و غيرها. و يستخدم الباحث كتاب تفسير الأزهر، التفسير في ذلال القرآن، التفسير المصباح. و الطريقة المستخدمة في هذا البحث هي الطريقة الموضوعيّة تعني التحليل لنيل الموضوعات المجموعة من الباحثة. فالتفسير من المفسّرين خلّصت الباحثة أنّ معنى أولى النهى عند المفسّرين هو القادر يستخدم عقله بالإيمان في القلب و ليس بعقله بالهوى. فشخصيّة أولى النهى في تفسير الأدبي الاجتماعي له صلة قويّة في نعمة الدنيا الذي أنعم الله إلى عبده يكون مؤثرا للتفكير أنّ كلّ نعمة من الله و ليست النعمة من جهد سعي العبد فحسب.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Konsonan Tunggal

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ش = sh	م = m
ج = j	ح = dh	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘a	ي = y
ذ = dz	غ = gh	ء = ‘
ر = r	ف = f	

1. Vokal Panjang (mad)

Fathah (baris di atas) ditulis *ā*, *kasrah* (baris di bawah), ditulis *ī* dan *dhammah* (baris depan), ditulis *ū*. Misalnya: القارة ditulis dengan *al-Qāri’ah*, الناصرين ditulis dengan *al-Nāshirīn* dan المفلحون ditulis dengan *al-Muflihūn*.

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap. Misalnya القارة ditulis *al-Qār’iah*.

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya جماعة (*jamā’ah*). *Kasrah* ditulis i, misalnya الرسالة (*al-risālah*).

4. Kata sandang *alif + lam* (ال)

Apabila diikuti oleh *alif lam qamariah* dan *syamsiyah* ditulis *Al*, misalnya: الكافرون ditulis *Al Kāfirūn*. Sedangkan bila diikuti oleh huruf *syamsiyah*, huruf *lam* diganti dengan huruf yang mengikutinya. Misalnya : الرجال ditulis dengan *al-Rijālu*. Kecuali untuk nama diri yang diikuti kata Allah, misalnya عبد الله ditulis ‘Abdullah.

5. Ta’ marbutah (ة)

Bila terletak di akhir kalimat maka ditulis dengan **h**, misalnya: البقرة ditulis dengan *Al-Baqarah*. Bila terletak di tengah kalimat, maka ditulis dengan **t**, misalnya: زكاة المال maka ditulis dengan *zakātu al māl*.

6. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan Sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

NOTA DINAS iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH vi

KATA PENGANTAR viii

ABSTRAK BAHASA INDONESIA iii

ABSTRAK BAHASA INGGRIS iv

ABSTRAK BAHASA ARAB v

PELOMAN TRANSLITERASI vi

DAFTAR ISI viii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 7

C. Alasan Pemilihan Judul 8

D. Batasan Masalah 9

E. Rumusan Masalah 9

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10

G. Sistematika Penelitian 10

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tafsir 12

2. Metode Tafsir 13

3. Pengertian Tafsir Tematik/ Maudhu`I 14

4. Pembagian Tafsir Tematik / Maudhu`I 15

5. Corak Tafsir 20

B. Tinjauan Kepustakaan 24

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 27

B. Sumber Data Penelitian 27

C. Metode Pengumpulan Data 28

D. Teknik Analisa Data 29

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Ulu An-Nuha menurut Para Mufassir 31

B. Karakteristik kata Ulu An-Nuha dalam Tafsir yang Bercorak Al-Adaby Al-Ijtima`I 46

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 49

B. Saran 50

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI PENULIS

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur`an adalah panduan hidup bagi manusia yang berfikir secara baik dan betul. Seluruh ajaran Islam pada prinsipnya telah termaktub dalam kitab suci ini. Isinya sangat universal dan sangat sesuai diaplikasikan tidak kira tempat atau zaman. Namun demikian, pemahaman terhadap isi kandungan Al-Qur`an tidaklah semudah seperti memahami isi bacaan kitab-kitab atau buku-buku selainnya. Oleh karena itu, bagi yang ingin memahaminya secara lebih mendalam diharuskan memiliki metode-metode yang relevan dan tepat untuk memahaminya sehingga pesan Ilahi ini dapat dicerna secara lebih baik dan dapat diamalkan dalam kehidupan manusia.

Al-Qur`an merupakan mukjizat yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk dan pedoman kepada umat Islam sehingga akhir zaman. Oleh hal yang demikian, isi kandungan Al-Qur`an itu mampu untuk menyelesaikan segala masalah umat walaupun zaman semakin berubah dan pelbagai isu baru muncul serta memerlukan jawaban yang tepat. Walaupun isu-isu tersebut tidak dinyatakan secara jelas di dalam Al-Qur`an, makanya Allah mengaruniakan akal kepada manusia untuk berfikir secara mendalam bagi mencari sebuah jawaban bagi sesuatu masalah yang muncul pada sebuah zaman. Maka dari itu, umat Islam diwajibkan untuk beriman kepada Nabi Muhammad SAW dan ajaran yang dibawa oleh baginda.

Untuk menghasilkan pemahaman Al-Qur`an yang lebih komprehensif dan ada relevansinya dengan masalah-masalah kemanusiaan dan perkembangan zaman, perlu adanya kesungguhan dari para Muslim untuk mendalami ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Al-Qur`an serta membuka pemahaman masyarakat dalam berfikir. Manusia itu lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Tapi manusia dibekali dengan perantara (*wasilah*) untuk mencari ilmu dan ma`rifah yaitu dengan akal (*`aql*), pendengaran (*sam`*) dan penglihatan (*bashar*) atau dikenali sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pancaindera. Ia diberikan kepada manusia bertujuan untuk mengetahui kebenaran (*haqq*) dan menjadikannya dalil atas argumennya dalam berfikir.¹

Manusia mempunyai tahap pemikiran yang berbeda bergantung kepada tahap keimanan, kemampuan untuk fokus atau menumpukan perhatian, tahap pengetahuan dan ketidakasingan sesuatu perkara terhadapnya.² Umat Islam berdasarkan sejarahnya yang Panjang pernah memimpin peradaban dunia dan menjadi contoh kepada bangsa yang sezaman dengannya. Budaya berfikir secara mendalam yang mencetuskan aktivitas keilmuan dalam segala bidang kehidupan manusia itu berhasil meletakkan umat Islam pada tempat dan martabatnya yang tersendiri.³

Semua sudah sedia faham bahwa semua manusia itu mampu berfikir karena mereka dikaruniakan dengan akal, namun begitu tidak semua manusia mampu untuk berfikir secara mendalam akan sesuatu perkara khususnya akan kekuasaan Allah SWT. Oleh karena, kebangkitan budaya berfikir mereka selaras dengan sarana Al-Qur`an dan Al-Sunnah, maka ia menepati kehendak agama Islam dan menyumbang kepada kemajuan manusia seluruhnya.

Al-Qur`an juga banyak menceritakan kisah-kisah umat terdahulu sebagai peringatan dan pengajaran buat umat akhir zaman. Contohnya, kisah nabi Musa da Fir`aun yang banyak dipaparkan di dalam pelbagai surah Al-Qur`an. Melalui kisah ini saja bisa kita melihat bagaimana seorang manusia itu bisa bersifat sombong dan merasa paling berkuasa sehingga mengaku dirinya sebagai tuhan dan bagaimana seorang manusia lainnya yang menganggap dirinya tiada apa-apa melainkan dengan ilmu dan mukjizat yang dikaruniakan oleh Allah Yang Maha Kuasa dan Maha Mengetahui.

¹ Mohammad Ismail, *Konsep Berpikir dalam Al-Qur`an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak*, (UNIDA: Jawa Timur), 2014,hlm.292

² Wan haslan bin Khairuddin, *Gaya berpikir Qur`ani dalam Pembentukan Insan Ta`dibi*, (KUIS: Selangor),2014,hlm.2

³ Mohd Nasir Ayub,dkk., *Amalan Berfikir dalam Islam dan Hubungannya dengan Ilmu dan Pendidikan*, (UITM:Kedah),2014,hlm.238

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makanya, yang membedakan kedua-duanya adalah cara pemikiran mereka akan sesuatu hal. Manusia yang tidak berfikir secara mendalam pastinya menjadi sombong karena merasa bahwa segala nikmat dan kelebihan yang ada padanya adalah karena dirinya sendiri seperti sifatnya Fir'aun dan mereka yang berfikir bahwa kelebihan yang ada pada dirinya tidak bukan hanyalah karena Allah SWT Maha Berkuasa akan segala sesuatu. Maka dari itu, tanda-tanda kekuasaan Allah itu tidak mampu difahami melainkan bagi mereka yang berpikiran secara mendalam.

Oleh karena itu, setelah Allah berfirman akan tanda-tanda kekuasaanNya, dapat diperhatikan terkadang Allah mengakhiri kalamNya dengan tanda-tanda itu dapat difikirkan bagi hambaNya yang berfikiran secara mendalam atau istilah arabnya Ulu An Nuha (orang-orang yang berakal fikiran).⁴ selain itu, terdapat juga di dalam Al-Qur'an sebutan-sebutan yang memberi sifat berfikir bagi seorang muslim seperti Ulu Al-Amri, Ulu Al-Albab, Ulu Al-Ilmi dan Ulu Al-Absar.⁵

Menurut kitab Mu`jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an, kata Ulu An-Nuha disebut sebanyak dua kali di dalam Al-Qur'an yaitu pada surah Taha ayat 54 dan surah Taha ayat 128.⁶

Menurut Manzhur, kata nuha berarti akal. Ia merupakan bentuk tunggal dan jamak sekaligus. Akal dinamai *al-nuha* karena akal berfungsi melarang (*naha*) pemiliknya dari perbuatan buruk. Menurut Jabal pula, nuha ialah tertahan dan diamnya sesuatu pada tempatnya sehingga tidak melintasi batas seperti aose. Makna ini berasal dari *al-nuhyah* yang berarti penahanan dan pencegahan seperti fungsi pada tali kekang (*al-aqlu*) atau pagar. Al-Asfahani mengatakan bahwa nuha diartikan dengan akal yang

⁴ Syihabuddin, *Penerjemahan Teks Suci: Analisis Ketepatan Terjemahan Istilah Kecendekiaan Dalam Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Universitas Pendidikan Indonesia:Bandung),2016, hlm.9

⁵ Norafifah Ab Hamid, *Kajian Literatur Peranan Akal dan Wanita dalam Al-Qur'an*, (UNISZA: Terengganu), 2018, hlm.313

⁶ Muhamad Fuad Abdul Baqi, *Mu`jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an*, (Dar Al-Kutub: Mesir), 1945, hlm.99

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berfungsi mencegah pemiliknya dari berbagai keburukan. Bentuk jama nuha ialah *nuhan*. Kata tersebut seakar dengan kata *naha* yang berarti melarang. Secara kontekstual, nuha berarti akal atau ketakwaan sebagaimana yang terdapat dalam surah Taha: 54.

كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَامَكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَىٰ - ٥٤

*Makanlah dan gembalakanlah hewan-hewanmu. Sungguh, pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal.*⁷

Dimaknai demikian karena akal itu dapat mengawal, mengendalikan, menghentikan pemiliknya dari kemaksiatan.

Daripada beberapa definisi yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa kata an-nuha dikaitkan dengan manusia yang memilikinya, Ulu An-Nuha berarti orang-orang yang memiliki arah pikiran yang mencari hal-hal yang berada di akhir (nihayah) berupa kesimpulan-kesimpulan, respon, pengaruh atau akibat.⁸

Menurut Hamka, Ulu An-Nuha yang terdapat di dalam surah Taha ayat 54 diartikan sebagai orang-orang yang mempunyai pikiran. Ar-Razi menjelaskan bahwa kata an-nuha yang arti aslinya ialah larangan tidaklah dipakai kecuali untuk orang yang akalnya dapat melarangnya dari perbuatan yang keji dan tercela.

Kata Ulu An-Nuha yang terdapat pada hujung surah Taha ayat 128 pula menceritakan tentang firman Allah SWT yang bertanya kepada RasulNya akan kaum yang masih tidak mau beriman setelah pelbagai tanda kekuasaan Allah ditunjukkan ke atas kehancuran kaum-kaum lalu. Maka, dihujung ayat 128 ditafsirkan oleh Hamka bahwa orang-orang yang berfikirlah akan dapat mengerti bila mereka melihat runtuh dan kehancuran yang menjadi kesan peninggalan kaum-kaum yang kufur. Maka

⁷ <https://quran.kemenag.go.id/sura/20/54>

⁸ Syihabuddin, *Penerjemahan*, hlm.95-96

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

umat terkemudian akan terfikir bahwa manusia itu lemah adanya. Kehancuran dan kesan runtuhannya itu menjadi bukti bahwa kemegahan dan kemewahan itu tidak mampu bertahan dengan kehendak dan kekuasaan Allah SWT.⁹

Kata Ulu An-Nuha mempunyai keterkaitan dengan kata Ulu Al-Ilmi dan Ulu Al-Albab. Secara umum, ia mempunyai makna yang sama yaitu mempergunakan akal. Namun ia mempunyai sisi yang berbeda, dan kebiasaannya perbedaannya dapat dilihat daripada konteks ayat yang menentukan tempat kata itu berada. Ketiga kata ini mempunyai redaksi yang saling berkaitan yaitu konsep akal dalam Al-Qur`an tidaklah semata-mata dalam alam fikir saja, melainkan keterkaitan qalbu di dalamnya. Qalbu yang sehat akan berujung pada kemaslahatan.

Perbedaan makna dari tiga kata ini adalah Ulu Al-Ilmi berarti menanamkan akidah yang kuat, Ulu Al-Albab berarti menanamkan zikir dan fikir dan Ulu An-Nuha pula berarti menanamkan akhlakul karimah. Dari tiga perbedaan makna ini menunjukkan bahwa konsep akal dalam Al-Qur`an menuntut umatnya untuk membina diri dalam pelbagai aspek seperti akidah, ibadah maupun akhlak.¹⁰

Seperti yang telah dinyatakan oleh penulis diatas bahwa Al-Qur`an itu merupakan mukjizat dan panduan bagi umat manusia hingga ke akhir zaman. Meskipun di dalamnya tidak dijelaskan semua bentuk masalah yang berlaku pada masa kini secara jelas, namun Al-Qur`an telah memberikan petunjuk dan panduan agar manusia berfikir secara mendalam akan jawaban bagi masalah-masalah yang baru muncul. Maka dari itu, selain daripada membahas tentang kata Ulu An-Nuha dalam Al-Qur`an secara mendalam, penulis juga ingin membahas akan karakteristik kata tersebut dalam tafsir yang bercorak al-adaby al-ijtima`I.

⁹ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu` 13-17*, (Pustaka Panjimas:Jakarta),1983,hlm.250

¹⁰ Nurti Budiyanti, *Implikasi Konsep Ulul Ilmi Dalam Al-Qur`an Terhadap Teori Pendidikan Islam*, (Universitas Pendidikan Indonesia:Bandung), Jurnal Tarbawy Vol.3,2016,hlm.54-55

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, karakteristik berarti mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Ia juga memiliki persamaan dengan kata karakter atau watak yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹¹ Maka dari definisi ini, penulis juga akan menganalisis karakteristik kata Ulu An-Nuha dalam tafsir yang bercorak al-adaby al-ijtima`i.

Karakteristik Ulu An-Nuha ini akan diteliti di dalam kitab-kitab tafsir yang bercorak al-adaby al-ijtima`i yang berarti menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat al-Qur`an yang berkaitan langsung dengan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit-penyakit masyarakat atau masalah-masalah mereka berdasarkan petunjuk ayat-ayat dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dalam bahasa yang mudah dimengerti tapi indah di dengar.¹²

Maka dari itu, penulis akan menggunakan tafsir-tafsir yang bercorak al-adaby al-ijtima`i bagi membahas pemaknaan dan karakteristik kata Ulu An-Nuha supaya bisa lebih difahami oleh masyarakat kini. Antara tafsir kontemporer dan tafsir yang bercorak al-adaby al-ijtima`i yang akan digunakan oleh penulis adalah tafsir Al-Azhar, tafsir Fi Zilal li Al-Qur`an, tafsir al-Munir dan Tafsir al-Misbah.

Menurut penulis, kata Ulu An-Nuha ini selayaknya dibahas karena pada zaman yang milenial ini, kurangnya manusia yang bisa berfikir berlandaskan keimanan malah kebanyakannya berfikir mengikut keinginan hawa nafsu semata-mata. Bisa dikatakan manusia yang tidak berfikir mengikut panduan yang betul yaitu keimanan menyebabkan kepada peningkatan kadar kejadian salah laku, kemaksiatan, perbalahan, jenayah, korupsi dan paling membahayakan adalah kesyirikan kepada Allah SWT. Maka dari itu, berfikir yang berpondasikan keimanan hendaklah diterapkan di dalam kehidupan bermasyarakat karena pemikiran yang benar

¹¹ Dendy Sugono, dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Pusat Bahasa: Jakarta), 2008, hlm. 639

¹² Ani Jahrotunnisa, *Makna Prasangka Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Implementasi Corak Tafsir Al-Adaby Al-Ijtima`i)*, (UIN SUSKA: Riau), 2020, hlm. 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan memberi dampak kepada perbuatan yang benar juga. Begitu juga sebaliknya, pemikiran yang mengikut hawa nafsu akan terdampak pada perbuatan yang mengikut hawa nafsu juga.

Penulis juga menganalisis penelitian ini dengan menggunakan analisis tematik yaitu salah satu analisis untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Cara ini merupakan suatu metode yang sangat berkesan apabila sebuah penelitian berarti untuk membahas secara mendalam data-data kualitatif yang dimiliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauhmana sebuah fenomena terjadi melalui pemerhatian peneliti. Metode ini juga merupakan dasar atau pondasi untuk kepentingan menganalisa dalam penelitian kualitatif.¹³

Berdasarkan uraian di atas, dapat kita simpulkan bahwa tidak semua manusia mampu untuk berfikir secara mendalam akan kekuasaan Allah. Kata ini juga mempunyai perbedaan makna yang ketara yang harus dikaji dan diperhatikan. Penerapan kata Ulu An-Nuha dan pelaksanaan kata ini ke dalam kehidupan bermasyarakat juga amatlah penting untuk diterapkan ke dalam jiwa masyarakat. Makanya penulis tertarik untuk membuat satu penelitian yang mengkaji tentang “ **MAKNA ULU AN-NUHA DAN KARAKTERISTIKNYA DALAM TAFSIR YANG BERCORAK AL-ADABY AL-IJTIMA`I** ”.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan pahaman dan kekeliruan serta sekaligus untuk dapat memahami maksud penelitian ini dengan lebih jelas dan mendalam, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah-istilah kunci yang terdapat di dalam judul di atas.

1. Ulu An-Nuha

Kata Ulu An-Nuha mempunyai keterkaitan dengan kata Ulu Al-Ilmi

¹³ Heriyanto, Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif, (Undip Tembalang: Semarang),2018,hlm.318

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Ulu Al-Albab. Secara umum ia mempunyai makna yang sama yaitu mempergunakan akal. Nuha diartikan dengan akal yang berfungsi mencegah pemiliknya dari berbagai keburukan. Bentuk jamak nuha ialah nuhan. Kata tersebut seakar dengan kata naha yang berarti melarang. Secara kontekstual, nuha berarti akala tau ketakwaan. Kata ini mempunyai pelbagai variasi makna yang telah didefinisikan oleh para mufassir dan dapat penulis simpulkan bahwa Uli An-Nuha berarti orang-orang yang memiliki arah fikiran yang mencari hal-hal yang berada di akhir nihayah berupa kesimpulan-kesimpulan, respon, pengaruh atau akibat.¹⁴

2. Karakteristik

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, karakteristik berarti mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Ia juga memiliki persamaan dengan kata karakter atau watak yang berarti tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁵ Maka dari definisi ini, penulis juga akan menganalisis karakteristik kata Ulu An-Nuha dalam tafsir yang bercorak al-adaby al-ijtima`i.

3. Al-Adaby Al-Ijtima`i

Corak penafsiran ini bermaksud penafsiran yang menjelaskan ayat-ayat Al-Qur`an berdasarkan ketelitian ungkapan-ungkapan yang disusun dengan bahasa yang lugas, dengan menekankan tujuan pokok diturukannya Al-Qur`an lalu mengaplikasikannya pada tatanan sosial seperti pemecahan masalah-masalah umat Islam dan bangsa pada umumnya, sejalan dengan perkembangan masyarakat.¹⁶

C. Alasan Pemilihan Judul

Dalam penulisan ini, sudah pasti penulis mempunyai alasan mengapa judul tersebut diangkat dalam suatu pembahasan. Oleh karena itu,

¹⁴ Syihabuddin, *Penerjemahan*, hlm.95

¹⁵ Dendy Sugono, dkk., *Kamus* hlm.639

¹⁶ Yuni Safitri Ritonga, *Metode dan Corak Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi (Kajian Terhadap Tafsir Al-Maraghi)*, (UIN SUSKA:Riau), 2014, hlm. 34-35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di dalam penulisan ini penulis akan coba menjelaskan beberapa alasan yang mendasari tulisan ini:

1. Kata Ulu An-Nuha merupakan istilah yang jarang didengari dan hanya mempunyai dua ayat yang menyebutkan kata ini, maka ia telah menarik minat penulis untuk mengkajinya dengan lebih mendalam akan istilah ini.
2. Penulis mendapati bahwa kata ini mempunyai persamaan dengan kata Ulu Al-Albab dan Ulu Al-Ilmi dan penulis percaya bahwa Al-Qur`an itu kaya dengan bahasa dan pastinya terdapat perbedaan yang ketara antara istilah-istilah tersebut, maka penulis memutuskan untuk mencari sisi perbedaan istilah-istilah tersebut.
3. Penulisan ini diharapkan bisa menjadi manfaat kepada masyarakat, makanya penulis meneliti kata ini menggunakan tafsir-tafsir yang bercorak al-adaby al-ijtima`I agar bisa diaplikasikan atau menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat.

D. Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam memahami maksud judul dan menghindari pemahaman yang kurang tepat, maka perlu diberikan batasan pengertian. Dalam menyajikan tema ini, penulis akan mengkaji tentang Ulu An-Nuha yang terdapat pada surah Taha ayat 54 dan surah Taha ayat 128. Penulis juga meneliti dengan menggunakan empat buah tafsir yang bercorak Al-Adaby Al-Ijtima`I yaitu Tafsir Al-Azhar, Tafsir Fi Zilal li Al-Qur`an, Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Misbah.

E. Rumusan Masalah

Bagi mewujudkan hasil yang komprehensif dan terarah sesuai dengan latar belakang di atas, maka dirumuskan beberapa masalah berikut:

1. Apa makna Ulu An-Nuha menurut para mufasssir?
2. Apa karakteristik kata Ulu An-Nuha dalam tafsir yang bercorak Al-Adaby Al-Ijtima`i?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian ini adalah:
 - a. Untuk mengetahui makna Ulu An-Nuha menurut para mufassir.
 - b. Untuk mengetahui karakteristik kata Ulu An-Nuha dalam tafsir yang bercorak Al-Adaby Al-Ijtima`i.
2. Manfaat penelitian ini adalah:
 - a. Penelitian ini diharapkan berguna sebagai rujukan berkaitan penafsiran ayat-ayat tentang Ulu An-Nuha menurut para mufassir.
 - b. Sebagai langkah dan upaya pengembangan kajian-kajian Al-Qur`an, khususnya tentang makna Ulu An-Nuha dan karakteristiknya dalam tafsir yang bercorak Al-Adaby Al-Ijtima`I.
 - c. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian, guna mencapai gelar sarjana agama pada jurusan Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN SUSKA RIAU.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bagi kajian ini adalah meliputi kepada lima bab. Di setiap bab penulis menyusun kepada beberapa sub dan pasal. Untuk keserasian pembahasan dan mendapat hasil analisis yang utuh, maka penulisan ini disusun secara sistematis dalam lima bab yang menggunakan kaedah metode maudhu`i.

Bab pertama: merupakan bab pendahuluan yang diuraikan kepada beberapa sub topik. Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, alasan pemilihan judul, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua: bab ini memuat tinjauan umum tentang Ulu An-Nuha.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab ketiga: bab ini membahas tentang metode penelitian yang memuatkan jenis penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat: bab ini membahas tentang analisa penafsiran mufassir mengenai ayat-ayat tentang Ulu An-Nuha dan karakteristiknya dalam tafsir yang bercorak Al-Adaby Al-Ijtima`i.

Bab kelima: merupakan bagian penutup dari penelitian ini yang terdiri daripada kesimpulan dan saran.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tafsir

Secara etimologi, kata tafsir berasal dari kata *fassara-yufassiru-tafsiran* yang bermaksud keterangan atau uraian. Menurut terminology, tafsir berarti ilmu yang membahas tentang cara pengucapan lafadz-lafadz Al-Qur`an, tentang petunjuk-petunjuk, hukum-hukumnya baik ketika berdiri sendiri maupun ketika tersusun dan makna-makna yang dimungkinkan baginya tersusun serta hal-hal yang melengkapinya.¹⁷

Menurut Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, tafsir adalah suatu ilmu yang di dalamnya dibahas tentang keadaan-keadaan Al-Qur`an dari segi dalalahnya kepada apa yang dikehendaki Allah SWT, sebatas yang dapat disanggupi manusia. Ia berarti bahwa tidaklah suatu kekurangan lantaran tidak dapat mengetahui makna-makna yang mutasyabihat dan tidak dapat mengurangi nilai tafsir lantaran tidak mengetahui apa yang dikehendaki oleh Allah SWT.

Imam Al-Zarqani mengatakan bahwa tafsir adalah ilmu yang membahas kandungan Al-Qur`an baik dari segi pemahaman makna atau arti sesuai yang dikehendaki Allah SWT menurut kadar kesanggupan manusia.¹⁸

Abu Hayyan mengutip dari kata Al-Suyuti bahwa tafsir adalah ilmu yang di dalamnya terdapat perbahasan mengenai cara mengucapkan lafal-lafal Al-Qur`an disertai makna serta hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

Kesimpulannya, tafsir dapat didefinisikan sebagai menjelaskan dan menerangkan tentang keadaan Al-Qur`an dari berbagai kandungan yang

¹⁷ Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur`an*, (Pustaka Setia: Bandung),2013,hlm. 209

¹⁸ Kusroni, *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur`an*, (STAI Al-Fithrah: Surabaya),2019, hlm.93

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dimilikinya kepada apa yang dikehendaki oleh Allah SWT sesuai kemampuan mufassir.

2. Metode Tafsir

Kata metode berasal dari kata *methodos* yang berarti cara atau jalan. Metode tafsir berarti cara yang ditempuh mufassir dalam menafsirkan Al-Qur`an berdasarkan aturan dan tatanan yang konsisten dari awal hingga akhir. Terdapat empat metode yang digunakan oleh para mufassir yaitu metode tahlili, ijmal, muqaran dan maudhui.¹⁹

Metode digunakan untuk pelbagai objek sama ada berhubungan dengan suatu pembahasan suatu masalah, berhubungan dengan penalaran akal maupun pemikiran atau pekerjaan fisik juga tidak lari daripada menggunakan suatu metode. Begitu juga halnya dengan penafsiran Al-Qur`an tidak terlepas dari metode yaitu suatu cara yang teratur dan terfikir baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah SWT di dalam nash-nashNya.

Terdapat dua istilah yang selalu digunakan yaitu metodologi tafsir dan metode tafsir. Keduanya pastinya mempunyai perbedaan yaitu metode tafsir merupakan cara-cara yang digunakan untuk menafsirkan Al-Qur`an, sedangkan metodologi tafsir berarti ilmu tentang cara tersebut.²⁰

Al- Farmawi telah membagi metode tafsir menjadi empat macam. Pertama, Tahlili, yang disebut juga dengan metode tafsir Tajzi`I yakni menjelaskan kandungan Al-Qur`an dari berbagai aspek dengan memperhatikan runtutan ayat-ayat yang tercantum dalam mushaf mulai dari kosakata, asbab nuzul, munasabah ayat dan lainnya. Kedua, Ijmal yakni menafsirkan Al-Qur`an dengan global, tidak bertele-tele sebagaimana tahlili. Metode ini tetap dilakukan dengan struktur mushafi dengan

¹⁹ Nashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur`an*, (Pustaka Pelajar: Yogyakarta), 2001, hlm. 54

²⁰ Hujair A.H Sanaky, *Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)*, Jurnal Al-Mawarid Edisi XVIII, 2008, hlm. 266

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penyajian bahasa yang ringkas dan sederhana dengan tujuan dapat dikomsumsi oleh masyarakat awam. Ketiga, muqaran yaitu langkah-langkah menafsirkan Al-Qur`an dengan memperbandingkan sekelompok ayat yang terlibat bertentangan, atau ayat dengan hadis juga dibandingkan pendapat-pendapat para mufassir dalam menafsirkan sesuatu ayat namun dengan memerhatikan letak perbedaan dari objek yang dibandingkan. Metode yang terakhir adalah metode *maudhu`I* yakni sebuah metode yang baru diperkenalkan.²¹

Maka dalam penelitian ini, metode tafsir yang digunakan oleh penulis adalah metode *maudhu`i*. Metode ini membahas tentang ayat-ayat Al-Qur`an sesuai dengan tema dan judul yang telah ditetapkan dengan cara mengumpulkan semua ayat yang berkaitan, kemudian dianalisa melalui ilmu-ilmu bantu yang relevan dengan masalah yang dibahas, untuk melahirkan suatu pengertian yang utuh tentang sesuatu. Dalam mengumpulkan dan menganalisa, penelitian ini menggunakan pendekatan *maudhu`I* (tematik).

3. Pengertian Tafsir Tematik/ Maudhu`i

Menurut etimologis, kata tematik ini berasal dari kata arab yang berarti *maudhu`i*. Tafsir *maudhu`I* ini terdiri dari dua kata yaitu kata *tafsir* dan kata *maudhu`i*. kata tafsir sudah dijelaskan sebelum ini yaitu berarti penjelasan, keterangan dan uraian. Sedangkan kata *maudhu`I* dinisbatkan kepada kata *maudhu`* yang berarti beraneka ragam, yaitu yang diletakkan, yang diantar, yang ditaruk atau yang dibuat-buat, yang dibicarakan/tema/topik. Makanya makna yang relevan digunakan adalah *maudhu`I* berarti topik atau tema.

Menurut terminologis pula, berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh Dr. Abdul Hayy al-Farmawi bahwa beliau berpendapat tafsir *maudhu`I* adalah pola penafsiran dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur`an yang mempunyai tujuan yang sama dengan arti sama-sama

²¹ Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah fi Tafsir Al-Maudhu`I*, (Al-Maktabah Al-Jamhuriyya: Mesir), 1992, hlm.22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membicarakan latar belakang sebab-sebab turunnya, kemudian diberi penjelasan, uraian, komentar dan pokok-pokok kandungan hukumannya.²²

Pada dasarnya sumber data dalam tafsir tematik adalah sumber pustaka. Dalam kajian ini menggunakan kitab-kitab tafsir seperti tafsir al-Azhar, tafsir Fi Zilal li Al-Qur`an, tafsir al-Munir dan tafsir al-Misbah. Dalam kajian tematik terlebih dahulu menetapkan topik pembahasan yaitu “Ulu An-Nuha”, kemudian menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan topik dengan langkah pengumpulan data dimulai dari koleksi/ akumulasi data, verifikasi data, interpretasi data dan terakhir penulisan.²³

4. Pembagian Tafsir Tematik/ Maudhu`i

Secara semantik, metode tafsir ini terbagi kepada dua bentuk yaitu:

- a. Tafsir yang menghimpun dan menyusun ayat-ayat al-Qur`an yang memiliki kesamaan arah dan tema, kemudian memberikan penjelasan dan membuat kesimpulan di bawah satu bahasan tema tertentu.
- b. Tafsir yang membahas satu surah Al-Qur`an secara menyeluruh, memperkenalkan dan menjelaskan maksud-maksud umum dan khususnya secara garis besar, dengan cara menghubungkan ayat yang satu dengan ayat yang lain atau antara satu pokok masalah dengan pokok masalah lain.²⁴

Menurut Al-Kumi, beliau telah membagikan tafsir tematik ini kepada dua bagian juga yaitu:

- a. Melacak maksud sebuah surah (*al-ghardh*) yaitu walaupun suatu surah itu mempunyai banyak tema, ada satu makna yang tersirat dari kandungan surah itu mau secara umum atau detail. Walaubagaimanapun, Al-Kumi tidak menjelaskan dengan lebih lanjut akan proses atau

²² H.M. Sja`roni, *Studi Tafsir Tematik*, Jurnal Study Islam Panca Wahana I Edisi 12, 2014, hlm.3-4

²³ Syamruddin Nasution dan Khoiruddin, *Mengkaji Nilai Salam Dalam Al-Qur`an (Kajian Tafsir Tematik)*, (UIN SUSKA: Riau), Jurnal Ushuluddin Vol. 25 No.1, Januari-Juni, 2017, hlm. 58

²⁴ Pupu Fakhrurozi, *Metode dan Corak Tafsir Al-Qur`an*, (Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung), 2014, hlm.12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

prosedur yang harus dilaksanakan untuk mengaplikasikan metode ini, namun beliau ada menyatakan dua buah buku yang telah mengaplikasikan metode ini dalam penulisan mereka yaitu *Nuzhum al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar* karangan al-Biq`I dan karangan Muhammad Abdullah Diraz berjudul *al-Naba` al-`Azhim*.

b. Mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur`an yang memiliki maksud yang serupa. Metode ini dapat diaplikasikan dengan merujuk kepada beberapa buah kitab antaranya:

- 1) *Mufradat Gharib Al-Qur`an* karangan Raghib al-Asfahani.
- 2) *Ishlan al-Wujuh wa al-Nazha`ir fi Al-Qur`an al-Karim* karangan al-Damighani.
- 3) *Mu`jam Alfazh al-Qur`an al-Karim* terbitan Lembaga Bahasa Arab.
- 4) *Tafshil Ayat Al-Qur`an al-Karim* karangan Jules la Beume.
- 5) *Al-Mustadrak* karangan Edward Monte dan terjemahannya berjudul *Mu`jam al-Mufahras li Alfazh Al-Qur`an al-Karim* ditulis oleh Muhammad Fuad al-Baqi.²⁵

Dengan merujuk beberapa buah kitab yang telah dinyatakan, kemudian mengurutkan tiap ayat berdasarkan waktu turunnya yang dimulai dengan ayat makiyyah dan kemudian ayat madaniyyah lali diturutkan lebih mendalam berdasarkan turunnya pada setiap fase tersebut.

Seterusnya, menghilangkan pemahaman agar antar ayat yang tampak kontradiktif dengan menggunakan metode al-jam`u wa al-tawfiq. Pada dasarnya tiada kontradiktif antar ayat Al-Qur`an namun terkadang pemahaman itu yang terlibat kontradiktif disebabkan perbedaan sudut pandang atau pemahaman kebahasaan.

Kemudian, menafsirkan ayat tersebut secara zahirnya dengan mengokohkan penafsiran tersebut dengan sunnah dan pendapat salaf shalil,

²⁵ Miftah Khilmi Hidayatulloh, *Konsep dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi dan Musthofa Muslim)*, (Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta), 2018, hlm.134

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencermati asbab nuzul jika ada, mempertimbangkan syarh dari para ulama dan tetap memastikan atau menjaga bahwa syarat-syarat mufassir terpenuhi.

Akhir sekali, menarik kesimpulan tema dari ayat-ayat tersebut secara komprehensif.

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan dalam penafsiran ini adalah sebagaimana berikut:

- a. Menentukan topik bahasan setelah menentukan batas-batasnya, dan mengetahui jangkauannya di dalam ayat-ayat Al-Qur`an.
- b. Menghimpun dan menetapkan ayat-ayat yang menyangkut masalah tersebut.
- c. Merangkai urutan-urutan ayat sesuai dengan masa turunnya, misalnya dengan mendahulukan ayat Makiyyah daripada ayat Madaniyyah karena ayat-ayat yang diturunkan di Makkah biasanya bersifat umum.
- d. Kajian tafsir ini merupakan kajian yang memerlukan bantuan kitab-kitab tafsir tahlili, pengetahuan tentang sebab-sebab turunnya ayat sepanjang yang dapat dijumpai, munasabah dan pengetahuan tentang dilalah suatu lafal dan penggunaannya.
- e. Menyusun pembahasan dalam suatu kerangka yang sempurna.
- f. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang menyangkut masalah yang dibahas itu.
- g. Mempelajari semua ayat-ayat terpilih dengan jalan menghimpun ayat-ayat yang sama pengertiannya.
- h. Pembahasan dibagi dalam beberapa bab yang meliputi beberapa fasal, dan setiap fasal itu dibahas, kemudian ditetapkan unsur pokok yang meliputi macam-macam pembahasan yang terdapat pada bab, kemudian menjadikan unsur yang bersifat cabang sebagai satu macam dari fasal.

Penulis telah menyatakan bahwa akan menggunakan empat buah kitab tafsir muktabar dalam membahas penelitian ini. Maka itu, penulis akan menjelaskan metode-metode yang telah digunakan atau dipakai oleh para mufassir ini didalam kitab mereka. Antaranya:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Metode Penafsiran Buya Hamka dalam Tafsir Al-Azhar.

Melihat karya Buya Hamka maka metode yang dipakai adalah Tahlili (analisis) bergaya khas tertib mushaf. Dalam metode ini biasanya mufassir menguraikan makna yang dikandung Al-Qur`an ayat demi ayat dan surat demi surat sesuai dengan urutannya dalam mushaf. Uraian tersebut menyangkut berbagai aspek yang dikandung ayat yang ditafsirkan seperti pengertian kosa kata, konotasi, kalimatnya, latar belakang turunnya ayat, kaitan dengan ayat lain (munasabah), tidak ketinggalan dengan disertakan pendapat-pendapat yang telah diberikan berkenaan dengan tafsiran ayat-ayat tersebut, baik yang disampaikan oleh nabi, sahabat, maupun para tabi`in dan ahli tafsir lainnya.²⁶

Tafsir Hamka juga mempunyai ciri khas sebagaimana karya tafsir Indonesia sezamannya yaitu dengan penyajian teks ayat Al-Qur`an dengan maknanya, dan pemaparan dan penjelasan istilah-istilah agama yang menjadi bagian-bagian tertentu dari teks serta penambahan dengan materi pendukung lain untuk membantu pembaca lebih memahami maksud dan kandungan ayat tersebut. Hamka mendemostrasikan keluasan pengetahuan yang dimilikinya dalam berbagai aspek ilmu agama, dikuatkan lagi dengan pengetahuan sejarah dan ilmu non agama yang sarat dengan obyektifitas dan informasi.²⁷

b. Metode Penafsiran Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zilal li Al-Qur`an.

Sayyid Qutb dalam tafsirnya menempuh metode Tahlili, hal ini ditunjukkan dengan salah satu cirinya yaitu melakukan penafsiran mulai dari Surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Naas (*tartib al-Mushaf*), bukan berdasarkan kronologi turunnya ayat (*tartib al-Nuzul*). Kemudian metode pemaparan yang digunakan beliau telah menjelaskan secara umum tentang surah yang akan ditafsirkannya seperti penafsiran pada

²⁶ Husnul hidayati, *Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka*, (UIN Mataram: Kota Mataram), 2018, hlm.33

²⁷ Ibid, hlm.34

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surah Al-Fatihah, setelah menulis ayat beserta artinya, Sayyid Qutb menjelaskan bahwa secara global al-Fatihah mengandung konsep akidah Islamiyah, konsep arahan atau hidayah yang mengisyaratkan hikmah dipilihnya surah ini untuk dibaca berulang-ulang setiap hari oleh umat Islam.²⁸

c. Metode Penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir.

Metode penafsiran yang digunakan oleh mufassir adalah metode tahlili dan semi tematik karena beliau menafsirkan Al-Qur`an dari surah Al-Fatihah sampai dengan surah An-Naas dan memberi tema pada setiap kajian ayat yang sesuai dengan kandungannya misalnya dalam menafsirkan surah Al-Baqarah ayat satu sampai lima, beliau meletakkan tema sifat-sifat orang mukmin dan balasan bagi orang-orang yang bertakwa. Begitu juga dengan surah-surah berikutnya, beliau memberikan tema bahasan yang sesuai bagi setiap kelompok ayat yang saling berhubungan.

Wahbah al-Zuhaili pada setiap awal surah terlalu mendahulukan penjelasan tentang keutamaan dan kandungan surah tersebut dan sejumlah tema yang terkait dengannya secara garis besar. Setiap tema yang diangkat dan dibahas meliputi aspek bahasa, yakni dengan menjelaskan beberapa istilah yang termaktub dalam sebuah ayat dengan menerangkan segi-segi balaghah dan gramatika bahasanya.²⁹

d. Metode Penafsiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.

M.Quraish Shihab merupakan pemilik karya tulis yang cukup banyak berbicara tentang tema sosial kemasyarakatan dan terutama tema tafsir.³⁰ Dalam menuliskan karya tafsirnya, M.Quraish Shihab telah menggunakan metode tahlili yaitu metode analisis dengan cara menafsirkan

²⁸ Mutia Lestari dan Susanti Vera, *Metodologi Tafsir Fi Zhilal Al-Qur`an Sayyid Qutb*, (UIN Sunan Gunung Djati: Bandung), Jurnal Iman dan Spiritualitas Vol.1 No.1, 2021, hlm. 51

²⁹ Moch Yunus, *Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili*, Jurnal Humanistika Vol.4 Juli, 2018, hlm. 61-61

³⁰ Afrizal Nur, *M.Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir*, (UIN SUSKA:Riau), Jurnal Usnuluddin Vol. XVIII No.1 Januari, 2012, hlm.31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ayat-ayat Al-Qur`an berdasarkan ayat demi ayat, surat demi surat sesuai dengan urutan mushaf Uthmani.³¹

Dalam hubungannya dengan metode tahlili, dapat diperhatikan bahwa apabila mufassir menafsirkan suatu ayat, ia tidak pindah ke ayat berikutnya sebelum ia menjelaskan segala segi yang berkaitan dengan ayat yang sedang ditafsirkan. Dengan penggunaan metode ini, Quraish Shihab memasukkan ide-ide dan gagasan-gagasan intelektualnya. Setelah itu, berubah ia pindah ke ayat seterusnya mengikut urutan surah yang termaktub dalam mushaf.³²

5. Corak Tafsir

Menurut Nashruddin Baidan, corak tafsir adalah suatu warna, arah atau kecenderungan pemikiran atau ide tertentu yang mendominasi sebuah karya tafsir. Di dalam bahasa arab ia berasal dari kata *alwan* yang merupakan bentuk plural dari kata *launun* yang berarti warna. Menurut Ibn Manzhur, warna adalah sama dengan jenis. Sementara di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata corak mempunyai beberapa variasi makna yakni pertama, berarti bunga atau gambar (ada yang berwarna-warna) pada kain (tenunan, anyaman dan sebagainya).i. Kedua, berarti berjenis-jenis warna pada warna dasar (kain, bendera dan lain-lain). Ketiga, bermakna sifat (paham,macam,bentuk) tertentu.³³

Penggolongan suatu tafsir pada suatu corak tertentu bukan berarti hanya memiliki satu ciri khas saja, melainkan setiap mufassir menulis sebuah kitab tafsir sebenarnya telah banyak menggunakan corak dalam hasil karyanya,namun tetap saja ada corak yang dominan dari kitab tafsirnya sehingga corak yang dominan inilah yang menjadi dasar penggolongan

³¹ Lufaei, *Tafsir Al-Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara*, (PTIQ:Jakarta),2019, hlm.32

³² Muhammad Hasdin Has, *Kontribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia (Analisis Metodologi Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab)*, (IAIN Kendari: Sulawesi), 2016, hlm. 78

³³ Abdul Syukur, *Mengenal Corak Tafsir Al-Qur`an*, (STIU Al-Mujtama` : Jawa Timur),2015, hlm.85

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tafsir tersebut.³⁴

Para ulama telah mengklasifikan beberapa corak penafsiran Al-Qur`an antaranya corak sufi, corak falsafi, corak fiqh atau hukum, corak sastra, corak ilmi dan corak al-adaby al-ijtima`i. Di dalam penelitian ini, penulis telah menggunakan corak penafsiran al-adaby al-ijtima`i yaitu corak penafsiran yang menekankan pembahasannya pada masalah-masalah sosial kemasyarakatan.

Jenis tafsir ini muncul sebagai akibat ketidakpuasan para mufassir yang memandang bahwa selama ini penafsiran Al-Qur`an hanya didominasi oleh tafsir yang berorientasi pada nahwu, bahasa dan perbedaan mazhab baik dalam bidang ilmu kalam, fiqh, ushul fiqh, sufi dan sebagainya. Dan jarang sekali dijumpai tafsir yang secara khusus menyentuh inti dari Al-Qur`an, sasaranya tujuan akhirnya. Secara operasional, seorang mufassir ini dalam pembahasannya tidak mau terjebak pada kajian pengertian bahasa yang rumit, bagi mereka yang terpenting adalah bagaimana dapat menyajikan tafsir al-Qur`an yang berusaha mengaitkan nash dengan realitas kehidupan bermasyarakat, tradisi sosial dan sistem peradaban yang secara fungsional dapat memecahkan masalah umat.³⁵

Antara kitab tafsir yang mengandung corak al-adaby al-ijtima`i adalah tafsir al-Azhar, tafsir Fi Zilal Al-Qur`an, tafsir al-Munir dan tafsir al-Misbah. Maka dari itu, penulis menggunakan kitab-kitab tafsir ini untuk menafsirkan makna kata Ulu An-Nuha dan mengkaji akan karakteristiknya bersesuaian dengan judul dan masalah yang ingin diteliti oleh penulis pada awal penulisan penelitian ini.

Pengasas corak tafsir Al-Adaby Al-Ijtima`i adalah Muhammad Abduh, tokoh pembaharu terkenal asal Mesir, dengan kitab tafsirnya al-Manar yang disusun dengan muridnya Muhammad Rasyid Ridha. Antara

³⁴ Nur Hadi, *Tafsir Al-Qur`an Al-`Azhim Karya Raden Penghulu Tabshir Al-Anam Keraton Kasunanan Surakarta (Studi Metode dan Corak Tafsir)*, (IAIN Surakarta: Jawa Tengah), 2017, hlm. 14

³⁵ *Ibid*, hlm. 39-40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kitab tafsir yang turut sama menggunakan corak Al-Adaby Al-Ijtima`i dan juga menjadi sumber penulis dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur`an adalah :

a. Corak Penafsiran Tafsir Al-Azhar.

Corak yang dikedepankan Hamka dalam tafsir Al-Azhar adalah kombinasi al-Adaby al-Ijtima`i Sufi. Corak ini adalah suatu cabang dari tafsir yang muncul pada masa modern ini, yaitu tafsir yang berusaha memahami nash-nash Al-Qur`an dengan cara pertama dan utama mengemukakan ungkapan-ungkapan Al-Qur`an dengan teliti, selanjutnya menjelaskan makna-makna yang dimaksud oleh Al-Qur`an tersebut dengan gaya bahasa yang indah dan menarik. Kemudian seorang mufassir berusaha menghubungkan nash yang dikaji dengan kenyataan sosial dan sistem budaya yang ada.³⁶ Sedangkan corak sufinya banyak diperlihatkan dengan teknis pendekatan terhadap tasawuf, hal tersebut ditandai dengan banyaknya ragam pemikiran tasawuf yang ditunjukkan Hamka. Oleh sebab itu, tasawuf Hamka lebih nampak modern di dalam menerjemahkan makna Tuhan secara positif.³⁷

b. Corak Penafsiran Tafsir Fi Zilal li Al-Qur`an.

Di dalam tafsir Fi Zilal li Al-Qur`an memiliki terobosan baru dalam penafsiran al-Qur`an. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Sayyid Qutb mempunyai metodologi sendiri dalam penafsirannya. Beliau melakukan pembaruan dan mengesampingkan pembahasan yang dirasa tidak begitu penting, salah satu yang menonjol pada corak tafsirnya adalah menengahkan segi sastra untuk melakukan pendekatan dalam menafsirkan al-Qur`an. Sisi sastra yang beliau paparkan diusung untuk menunjukkan sisi hidayah al-Qur`an dan pokok-pokok ajaran kepada jiwa pembacanya khususnya dan umumnya pada orang-orang Islam.

³⁶ Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*, (Pustaka Panjimas: Jakarta), 1990, hlm. 34

³⁷ *Ibid*, hlm.41

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Issa Boulatta, pendekatan yang dipakai oleh Sayyid Qutb dalam menafsirkan al-Qur`an yaitu pendekatan tashwir (penggambaran) penafsiran yang menampilkan pesan al-Qur`an sebagai gambaran pesan yang hadir, yang hidup dan konkrit sehingga penafsirannya dapat menimbulkan pemahaman yang aktual bagi pembacanya. Jika melihat penggunaan metode tashwir dalam penafsirannya, bisa dikatakan bahwa Tafsir Fi Zilal li Al-Qur`an dapat digolongkan ke dalam tafsir Al-Adaby Al-Ijtima`i (sastra, budaya dan kemasyarakatan).³⁸

c. Corak Penafsiran Tafsir Al-Munir

Wahbah Al-Zuhaili dalam menafsirkan Al-Qur`an sangat dipengaruhi oleh latar belakang keilmuannya yaitu hukum Islam dan filsafat hukum. Di dalam tafsir Al-Munir pula, corak penafsiran yang digunakan adalah corak kesastraan (*Al-Adaby*) dan sosial kemasyarakatan (*Al-Ijtima`i*) serta adanya nuansa yurisprudensial (*fiqh*).³⁹

1) Al-Adaby (kesastraan), yaitu tafsir yang pembahasannya lebih menekankan pada aspek-aspek sastra dan budaya. Menurut Al-Dzahabi, corak tafsir ini menyingkapkan balaghah, keindahan bahasa Al-Qur`an dan ketelitian redaksinya menerangkan makna dan tujuannya.

2) Al-Ijtima`i berarti sosial kemasyarakatan yaitu suatu corak tafsir yang menjelaskan petunjuk-petunjuk Al-Qur`an yang terkait langsung dengan kehidupan bermasyarakat serta usaha-usaha untuk menaggulangi masalah-masalah tersebut dengan penjelasan yang indah namun mudah dipahami. Corak tafsir ini mengaitkan kandungan ayat-ayat Al-Qur`an dengan sunnatullah dan aturan hidup kemasyarakatan yang berguna khususnya untuk memecahkan masalah-masalah umat Islam dan umat manusia secara umum.

³⁸ Mutia Lestari dan Susanti Vera, *Metodologi*, hlm.51

³⁹Baihaki, *Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama*, (PP.Rasyidiyah-Khalidiyah: Amuntai),2016, hlm.138

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Fiqh yaitu corak pemerhatian yang berfokus pada ilmu fiqh.⁴⁰

d. Corak Penafsiran Tafsir Al-Misbah

Di dalam tafsir ini dapat dilihat bahwa mufassir menggunakan corak quasi obyektifis modern atau dikenali sebagai corak Al-Adaby Al-Ijtima'i yaitu corak penafsiran yang nuansanya adalah masyarakat dan sosial. Di dalam tafsir ini, M.Quraish Shihab menyertakan kosa kata, munasabah antar ayat dan asbab nuzul.⁴¹

B. Tinjauan Kepustakaan

Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pokok permasalahan, bahwa penelitian ini mengfokuskan pada penafsiran ayat-ayat yang menceritakan tentang Ulu An-Nuha yang telah disebutkan dalam batasan yang berpandukan menurut Al-Qur'an di dalam Tafsir Al-Azhar, Tafsir Fi Zilal li Al-Qur'an, Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Misbah. Sebagaimana yang penulis ketahui bahwa selama ini belum ada kajian ilmiah yang mengkaji secara khusus tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan Ulu An-Nuha tersebut. Kajian tentang ayat-ayat tersebut secara sepenuhnya belum ada penulis temui. Namun pembahasan mengenai kajian ini ada penulis temui di dalam penulisan karya ilmiah, antaranya:

1. Skripsi Mohammad Ismail, Konsep Berpikir dalam Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak, (UNIDA:Jawa Timur),2014. Skripsi ini membahas tentang konsep berpikir dalam Al-Qur'an dan dinyatakan juga tentang Ulu An-Nuha sebagai suatu bentuk pemikiran dalam al-Qur'an. Antara konsep berpikir yang dinyatakan adalah al-Tadhakkur dimana aktifitas ini dapat diproses dengan hati secara benar dapat menunjukkan manusia ke jalan kebenaran, begitu pula sebaliknya. Kedua, Al-Tafakkur adalah proses menggunakan daya akal untuk menemukan ilmu pengetahuan. Ketiga, Al-Tadabbur berarti melihat apa

⁴⁰ Dheni Istiqomahwati, *Karakter Pemimpin Dalam Al-Qur'an Telaah QS Yusuf dalam kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili*, (IAIN Salatiga: Jawa Tengah),2020, hlm.24

⁴¹ Atik Wartini, *Corak Penafsiran M.Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*, (KMIP UNY: Yogyakarta),2014, hlm.124

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang terjadi di balik suatu masalah. Keempat, Al-Ta`aqqul bermakna aktifitas berpikir dimana melalui pengertian ini dapat dipahami bahwa orang yang mampu mengikat akal nya dengan baik pada dasarnya ia adalah orang yang mampu mengikat hawa nafsunya sehingga ia tidak dapat mengawal dirinya. Skripsi ini menyimpulkan bahwa konsep berpikir yang dijelaskan di dalam Al-Qur`an seharusnya menjadi landasan berpikir bagi para praktisi pendidikan.

2. Jurnal Mohd Nasir Ayub, dkk, Amalan Berfikir dalam Islam dan Hubungannya dengan Ilmu dan Pendidikan, (UITM:Kedah),2014. Skripsi ini membahas tentang amalan berpikir dalam Islam dan analisisnya berdasarkan kerangka analisis tektual. Ia juga mengaitkan serba sedikit tentang Ulu An-Nuha di dalam pembahasannya. Ia juga membahas tentang amalan berpikir menurut syarak dan asas ilmu dan kaitannya dengan pendidikan. Pembahasan penulis tidaklah menyebutkan kata Ulu An-Nuha secara jelas di dalam bahasannya namun, ia mempunyai kaitan dengan judul yang dibahas oleh penulis yaitu berkaitan pemikiran.

3. Jurnal Norafifah Ab Hamid, Kajian Literatur Peranan Akal dan Wanita dalam Al-Qur`an, (UNISZA: Terengganu),2018. Ia menyatakan tentang sebutan-sebutan dalam al-Qur`an yang memberi sifat berpikir bagi seorang muslim dan diantaranya adalah Ulu An-Nuha. Di dalam jurnal ini, penulis telah memasukkan definisi akal menurut Ibn Manzhur dalam kitabnya Lisan al-Arab, mendefinisikan akal sebagai al-Hajr atau al-Nahy yang berarti halangan atau tegahan. Penulis juga menyatakan bahwa orang yang berakal ialah seorang yang menghalang dan memalingkan dirinya dari hawa nafsunya. Definisi ini mempunyai keterkaitan dengan makna Ulu An-Nuha itu sendiri.

4. Skripsi Syihabuddin, Penerjemahan Teks Suci: Analisis Ketepatan Terjemahan Istilah Kecendekiaan Dalam Al-Qur`an dan Terjemahnya, (Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung),2016. Skripsi ini melakukan perbandingan tentang makna Ulu An-Nuha secara leksikal dan kontekstual. Skripsi ini membahas tentang tingkat ketepatan terjemahan istilah-istilah

kecendekiaan yaitu Ulu Al-Albab, Ulu Al-Ilmi, Ulu Al-Absar dan Ulu An-Nuha dalam Al-Qur`an dan terjemahnya. Penulis membandingkan makna bahasa sumber dan bahasa sasaran baik makna leksikal maupun kontekstual. Dari penelitiannya didapati bahwa istilah-istilah ini mempunyai ketepatan yang berbeda di antaranya istilah Ulu An-Nuha dan Ulu Al-Albab yang diterjemahkan kurang tepat. Tingkat ketepatan ini dipengaruhi oleh teknik penerjemahan yang digunakan, perbedaan budaya dan ketidakcermatan dalam makna leksikal. Skripsi ini sedikit sebanyak menjadi sumber data bagi penulis dalam menafsirkan makna Ulu An-Nuha itu sendiri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu bentuk penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang akan mengambil dari berbagai literatur yang mempunyai kaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Ia juga berarti data-data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan baik berupa buku-buku atau literatur yang menjadi objek penelitian tersebut.

Dalam kajian ini akan diteliti tentang penafsiran mufassir terhadap ayat-ayat tentang makna Ulu An-Nuha dalam Al-Qur`an dengan pendekatan metode tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu dengan menggunakan lingkungan ilmiah sebagai sumber data. Penulis bersumberkan penulisan-penulisan ilmiah dalam membahas makna Ulu An-Nuha di dalam Al-Qur`an.⁴²

Penulis juga menganalisis penelitian ini dengan menggunakan analisis tematik yaitu salah satu analisis untuk menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Cara ini merupakan suatu metode yang sangat berkesan apabila sebuah penelitian berarti untuk membahas secara mendalam data-data kualitatif yang dimiliki guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauh mana sebuah fenomena terjadi melalui pemerhatian peneliti. Metode ini juga merupakan dasar atau pondasi untuk kepentingan menganalisa dalam penelitian kualitatif.⁴³

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua:

1. Data primer adalah suatu data yang berasal dari sumber yang asli

⁴² Surya Dharma, *Pendekatan Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*, (PMPTK: Jakarta),2018, hlm.22

⁴³ Heriyanto, *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif*, (Undip Tembalang: Semarang),2018, hlm.318

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dikumpul untuk menjawab persoalan kajian.⁴⁴ Data sumber yang menjadi pokok tentang permasalahan yang ingin penulis kaji yaitu: Al-Qur`an al-Karim, Tafsir Al-Azhar, Tafsir Fi Zilal li Al-Qur`an, Tafsir Al-Munir dan Tafsir Al-Misbah.

2. Data sekunder adalah sumber data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat dan ia dapat mendukung dan memperkuat lagi pembahasan ini yang ,masih ada hubungan atau keterkaitan dengan tema. Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini telah diolah dan bukan terhasil daripada kajian lapangan dan kebiasaannya didapati melalui kajian kepustakaan.⁴⁵

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi yaitu suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku,arsip,dokumen,tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi ynag digunakan dalam penelitian ini meliputi bahan-bahan bacaan dari berbagai sumber-sumber bacaan yang terkait baik dari sumber primer terutama dari kitab-kitab tafsir sama ada secara langsung maupun tidak secara langsung seperti Tafsir Al-Azhar, Tafsir Fi Zilal li Al-Qur`an, Tafsir Al-Munir, Tafsir Al-Misbah dan kitab Mu`jam Mufahras li Alfazh Al-Qur`an karya Fuad Abdul Baqi. Selain itu, mengumpulkan data dari sumber sekunder seperti buku-buku yang ada kaitannya dengan tema pembahasan, tesis,artikel, jurnal dan tulisan ilmiah lainnya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran data yang lebih

⁴⁴ Ang Kean Hua, *Pengenalan Rangkakerja Metodologi dalam Kajian Penyelidikan: Satu Kajian Kes*, (UPM:Selangor),2016, hlm.20

⁴⁵Nirwana Sudirman, *Pantun Melayu Sebagai Cerminan Kebitaraan Perenggu Minda Melayu*, (UKM:Selangor),2016, hlm.147

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lengkap dan komprehensif dalam rangka menjelaskan maksud dari tema penelitian ini.

D. Teknik Analisa Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori atau struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara antaranya observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan atau alih tulis tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian kualitatif mencakup transkrip hasil wawancara, reduksi data, analisis, interpretasi data dan triangulasi. Data yang telah dikaji, lalu diberi kesimpulan agar penelitian yang dibahas dapat dipahami dengan lebih jelas dan mudah.⁴⁶ Berikut ini adalah teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti:

1. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah hal yang terpisah dari analisis. Redaksi data diartikan sebagai proses pemilihan, permusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya ditarik dan diverifikasi. Data yang tersedia selanjutnya disajikan dan dianalisa dengan menggunakan metode tematik, yakni menetapkan masalah (topik) yang ingin dibahas, menelusuri dan mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur`an yang berkaitan dengan tema,

⁴⁶ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (UIN Antasari: Banjarmasin), 2018, hlm.91-93

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemudian mengemukakan dan menganalisis pendapat para mufassir terhadap ayat yang dibahas. Membuat kesimpulan dan melakukan penilaian yang objektif terhadap penafsiran ayat- ayat yang dibahas.

2. Triangulasi

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Terdapat empat macam triangulasi menurut Denzin dan antaranya ialah memanfaatkan penggunaan sumber, metode ,penyidik dan teori. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber.

3. Menarik Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Ketika aktivitas pengumpulan data dilakukan, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan yang ada pada mulanya belum jelas akan semakin meningkat menjadi lebih terperinci.⁴⁷

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 94

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V KESIMPULAN

Dari data dan fakta yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa perkara yaitu:

A. Kesimpulan

1. Ulu An-Nuha menurut para mufassir adalah orang yang berakal yakni orang yang mampu menggunakan akal nya berpandukan keimanan di dalam hati dan bukannya menggunakan akal dengan nafsu. Pastinya kedua-dua konsep ini mempunyai perbedaan yang amat ketara dalam terhasilnya sesuatu tindakan atau perbuatan. Ini karena orang yang disebut sebagai Ulu An-Nuha itu adalah orang yang mampu berfikir sesuatu yang buruk itu dengan hikmah dan memikirkan sesuatu yang baik itu sebagai karunia dari Allah SWT. Namun, bagi mereka yang berfikir berlandaskan nafsu pasti mengira bahwa sesuatu kebaikan itu berlaku semata-mata karena dirinya sendiri dan keburukan itu berlaku berpunca daripada orang lain.
2. Karakteristik kata Ulu An-Nuha dalam tafsir yang bercorak Al-Adaby Al-Ijtima`I sangat erat hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat yaitu dalam hal kenikmatan dunia yang dikaruniakan oleh Allah SWT kepada hambaNya seharusnya menjadi suatu indikator bagi seorang hamba itu berfikir bahwa segala yang dinikmatinya itu merupakan belas kasih dari Allah SWT dan bukannya atas usaha kerasnya semata-mata. Namun, ia tidak bisa menjadi alasan buat manusia tidak berusaha memperoleh sesuatu nikmat karena konsep rezeki itu juga harus diusahakan dan bukan hanya berdoa dan meminta-minta.

Begitu juga dalam hal ibrah dan pengajaran yang ditunjukkan secara jelas oleh Allah SWT dalam kitabNya bahwa dapat kita lihat betapa akan binasanya manusia yang bersifat sombong dan kufur kepada Allah SWT. Mereka yang mempunyai karakteristik Ulu An-Nuha pasti bisa berpikir akan kisah-kisah umat terdahulu yang diazab karena perbuatan mereka yang buruk dan pastinya tiada yang mustahil bagi Allah SWT untuk menimpakan azab yang sama pada umat sekarang.

Dapat kita teliti bahwa dua kisah di dalam surah Taha ayat 54 dan 128 ini, seakan peristiwa yang berulang dan hal yang sama sedang berlaku pada masyarakat kini. Makanya pasti dibalik kata Ulu An-Nuha ini masih berlaku manusia yang tidak mampu berfikir dengan sewajarnya dan ada juga golongan manusia yang bisa digelarkan sebagai Ulu An-Nuha karena mereka mampu memikirkan sesuatu hal dengan cara yang sewajarnya seperti yang dimaksudkan dari kata itu sendiri.

B. Saran

1. Harapannya agar penelitian ini berguna sebagai sebuah penelitian yang dapat mengembangkan konsep-konsep teori makna mengenai Ulu An-Nuha.
2. Penelitian ini juga sebagai satu usaha meluaskan pemahaman tentang Ulu An-Nuha yang telah disempit arti maknanya.
3. Berharap dapat menambah pengetahuan dan pemahaman melalui penafsiran ulama-ulama tafsir baik klasik atau kontemporer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abd Al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah fi Tafsir Al-Maudhu`I*, (Al-Maktabah Al-Jumhuriyya: Mesir), 1992
- Abdul Syukur, *Mengenal Corak Tafsir Al-Qur`an*, (STIU Al-Mujtama` : Jawa Timur),2015
- Arizal Nur, *M. Quraish Shihab dan Rasionalisasi Tafsir*, (UIN SUSKA:Riau),
Jurnal Ushuluddin Vol. XVIII No.1 Januari,2012
- Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (UIN Antasari: Banjarmasin),2018
- Ang Kean Hua, *Pengenalan Rangkakerja Metodologi dalam Kajian Penyelidikan: Satu Kajian Kes*, (UPM:Selangor),2016
- Ani Jahrotunnisa, *Makna Prasangka Menurut Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar (Implementasi Corak Tafsir Al-Adaby Al-Ijtima`I)*, (UIN SUSKA: Riau), 2020
- Atik Wartini, *Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*, (KMIP UNY: Yogyakarta),2014
- Baihaki, *Studi Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili dan Contoh Penafsirannya Tentang Pernikahan Beda Agama*, (PP.Rasyidiyah-Khalidiyah: Amuntai),2016
- Dendy Sugono,dkk., *Kamus Bahasa Indonesia*, (Pusat Bahasa: Jakarta),2008
- Dheni Istiqomahwati, *Karakter Pemimpin Dalam Al-Qur`an Telaah QS Yusuf dalam kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili*, (IAIN Salatiga: Jawa Tengah),2020
- H.M. Sja`roni, *Studi Tafsir Tematik*, Jurnal Study Islam Panca Wahana I Edisi 12, 2014
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu` 13-17* (Pustaka Panjimas: Jakarta), 1983
- Heriyanto, *Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif*, (Undip Tembalang: Semarang),2018
- <https://quran.kemenag.go.id/sura/20/128>
- Hajair A.H Sanaky, *Metode Tafsir (Perkembangan Metode Tafsir Mengikuti Warna atau Corak Mufassirin)*, Jurnal Al-Mawarid Edisi XVIII,2008



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Husnul hidayati, *Metodologi Tafsir Kontekstual Al-Azhar Karya Buya Hamka*, (UIN Mataram: Kota Mataram),2018
- Iwan Kuswandi, *Tahapan Pengembangan Moral: Perspektif Barat dan Islam (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Lawrence Kohiberg dan Al-Qur`an*, (Universitas Muhammadiyah: Malang),2020
- Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin Al-Suyuti, *Terjemahan Tafsir Jalalain Jilid 2 diterjemahkan dari terjemahan arab oleh Bahrin Abu Bakar dan H. Anwar Abu Bakar*, (Sinar Baru Algensindo: Bandung)
- Kusrini, *Mengenal Ragam Pendekatan, Metode dan Corak dalam Penafsiran Al-Qur`an*, (STAI Al-Fithrah: Surabaya),2019
- Lafaefi, *Tafsir Al-Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara*, (PTIQ:Jakarta),2019
- M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur`an Vol.8*,(Lentera Hati: Jakarta),2002
- Miftah Khilmi Hidayatulloh, *Konsep dan Metode Tafsir Tematik (Studi Komparasi Antara Al-Kumi dan Musthofa Muslim)*, (Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta), 2018
- Moch Yunus, *Kajian Tafsir Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili*, Jurnal Humanistika Vol.4 Juni, 2018
- Mohammad Ismail, *Konsep Berpikir dalam Al-Qur`an dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak*, (UNIDA: Jawa Timur), 2014
- Mohd Nasir Ayub,dkk., *Amalan Berfikir dalam Islam dan Hubungannya dengan Ilmu dan Pendidikan*, (UITM:Kedah)
- Muhamad Fuad Abdul Baqi, *Mu`jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur`an*, (Dar Al-Kutub: Mesir), 1945
- Muhammad Hasdin Has, *Kontribusi Tafsir Nusantara Untuk Dunia (Analisis Metodologi Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab)*, (IAIN Kendari: Sulawesi), 2016
- Mutia Lestari dan Susanti Vera, *Metodologi Tafsir Fi Zhilal Al-Qur`an Sayyid Qutb*, (UIN Sunan Gunung Djati: Bandung),Jurnal Iman dan Spiritualitas Vol.1 No.1,2021

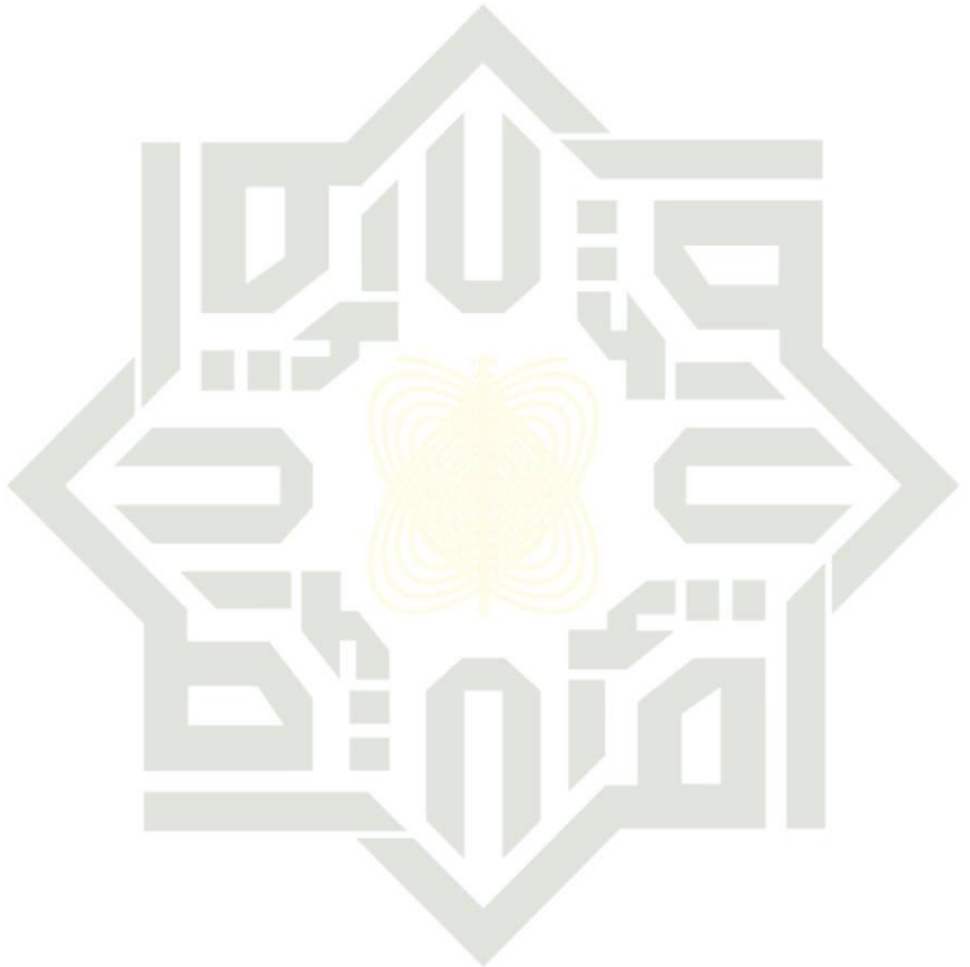
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mashruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur`an*, (Pustaka Pelajar:Yogyakarta),2001
- Nirwana Sudirman, *Pantun Melayu Sebagai Cerminan Kebitaraan Perunggu Minda Melayu*, (UKM:Selangor),2016
- Norafifah Ab Hamid, *Kajian Literatur Peranan Akal dan Wanita dalam Al-Qur`an*, (UNISZA: Terengganu), 2018
- Nur Hadi, *Tafsir Al-Qur`an Al-`Azhim Karya Raden Penghulu Tabshir Al-Anam Karaton Kasunanan Surakarta(Studi Metode dan Corak Tafsir)*, (IAIN Surakarta: Jawa Tengah), 2017
- Nurti Budiyantri, *Implikasi Konsep Ulul Ilmi Dalam Al-Qur`an Terhadap Teori Pendidikan Islam*, (Universitas Pendidikan Indonesia:Bandung), Jurnal Tarbawy Vol.3,2016
- Pupu Fakhrurozi, *Metode dan Corak Tafsir Al-Qur`an*, (Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung), 2014
- Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, kesan dan keserasian Al-Qur`an Vol.7*,(Lentera Hati: Jakarta),2002
- Rosihan Anwar, *Ulum Al-Qur`an*, (Pustaka Setia: Bandung),2013
- Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Zhilalil Al-Qur`an Di Bawah Naungan Al-Qur`an Jilid VII*, (Gema Insani : Jakarta), 2003
- Surya Dharma, *Pendekatan Jenis dan Metode Penelitian Pendidikan*, (PMPTK: Jakarta),2018
- Syamruddin Nasution dan Khoiruddin, *Mengkaji Nilai Salam Dalam Al-Qur`an (Kajian Tafsir Tematik)*, (UIN SUSKA: Riau), Jurnal Ushuluddin Vol. 25 No.1,Januari-Juni, 2017
- Sihabuddin, *Penerjemahan Teks Suci: Analisis Ketepatan Terjemahan Istilah Kecendekiaan Dalam Al-Qur`an dan Terjemahannya*, (Universitas Pendidikan Indonesia:Bandung),2016
- Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Jilid 11*,(Gema Insani: Jakarta),2013
- Wan haslan bin Khairuddin, *Gaya berpikir Qur`ani dalam Pembentukan Insan Ta`dibi*, (KUIS: Selangor),2014

Yunan Yusuf, *Corak Pemikiran Kalam Tafsir Al-Azhar*, (Pustaka Panjimas: Jakarta), 1990

Yuni Safitri Ritonga, *Metode dan Corak Penafsiran Ahmad Mustafa Al-Maraghi (Kajian Terhadap Tafsir Al-Maraghi)*, (UIN SUSKA:Riau),2014

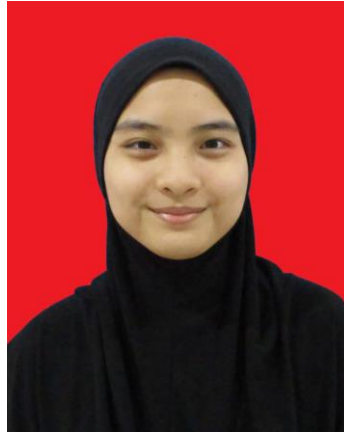


UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

A. IDENTITAS

NAMA : NURUL IMANINA BINTI ABDUL AZIZ
TEMPAT LAHIR : NILAI IMPIAN, NILAI, NEGERI SEMBILAN, MALAYSIA
TANGGAL LAHIR : 04 SEPTEMBER 1998
UMUR : 23 TAHUN
NO. HP : +6289628353429 (INDONESIA)
+601118611594 (MALAYSIA)
BIL. AHLI KEL. : ANAK KETIGA DARI EMPAT BERADIK
STATUS : BUJANG
EMAIL : nrlimaninaziz@gmail.com

B. ORANG TUA

NAMA AYAH : ABDUL AZIZ BIN SIMAT
ALAMAT : NO 9, JALAN DAHLIA 7, LAMAN DAHLIA, NILAI IMPIAN, 71800, NILAI, NEGERI SEMBILAN
PEKERJAAN : PEGAWAI TADBIR DAN DIPLOMATIK
NAMA IBU : NORLILA BINTI DAHALAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ALAMAT : NO 9, JALAN DAHLIA 7, LAMAN DAHLIA,
NILAI IMPIAN, 71800, NILAI, NEGERI
SEMBILAN

PEKERJAAN : SURIRUMAH

C. KEGIATAN YANG DIKUTI

- i. Ahli Jawatankuasa Unit Akademik Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia Di Indonesia Cabang Pekanbaru Periode 2019/2020

D. PENDIDIKAN

- i. TADIKA CENDEKIAWAN, MASJID TANAH, MELAKA (2004)
- ii. SEKOLAH KEBANGSAAN TAMAN MIDAH I, CHERAS, KUALA LUMPUR (2005-2010)
- iii. SEKOLAH MENENGAH KEBANGSAAN BANDAR TASIK SELATAN, KUALA LUMPUR (2011-2015)
- iv. UNIVERSITI SULTAN ZAINAL ABIDIN, TERENGGANU (2016-2018)
- v. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SAYRIF KASIM RIAU (UIN-SUSKA) (2018-SEKARANG)